

BAB V

PENUTUP

Keberhasilan implementasi kurikulum bukan hanya bergantung pada guru, namun semua elemen yang ada di sekolah turut menjadi pendukung. Titik utama keberhasilan implementasi kurikulum 2013 yang berdasar pada karakter adalah pada metode dan faktor lingkungan sekolah yang menunjang. Secara akademik kepandaian akan dapat diraih dengan cara belajar, namun karakter tidak dapat dengan mudah terbentuk jika hanya dengan belajar.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin penting, diantaranya adalah:

1. SDIT Sabilul Huda merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang menjadi percontohan pelaksanaan kurikulum 2013 di Kota Cirebon. Kurang lebih sudah enam tahun pelaksanaannya. Meskipun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum terlihatnya dampak yang signifikan dari pelaksanaan kurikulum 2013 ini terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Padahal dari hasil observasi penulis bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Sabilul Huda sudah berjalan cukup baik, sudah sesuai dengan prosedur yang ditentukan dari rencana pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persiapan-persiapan yang dilakukan ustadzah Umi Khozanah dan ustadz Ariyanto seperti membuat langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP dan rubrik penilaian sebagai dokumen kompetensi yang dicapai oleh siswa.

2. Proses pembentukan karakter siswa SDIT Sabilul Huda Kota Cirebon sudah berjalan dengan baik yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan pembentukan karakter siswa. Melibatkan siswa secara langsung akan memudahkan guru dalam membentuk karakter siswa baik karakter keagamaan maupun karakter sosialnya. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

a. Kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti :

- 1) Pembelajaran Al-Qur'an baik *tahsin* maupun *tahfizh* dengan metode Qira'ati,
- 2) Membiasakan siswa untuk shalat berjamaah dan shalat duha,
- 3) Melatih siswa untuk bisa menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui kultum,
- 4) Menanamkan kecintaan siswa kepada Rasulullah SAW melalui peringatan maulid Nabi,
- 5) Mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman melalui kegiatan mentoring,
- 6) Mengajarkan siswa supaya peduli dengan mereka yang membutuhkan melalui kegiatan infaq dan berkorban.

b. Kegiatan bersifat sosial, seperti

- 1) *Fun Islamic Camp*, kegiatan ini dilakukan untuk melatih karakter mandiri, berintegritas dan disiplin, para siswa ditempa oleh para guru supaya mengetahui dunia luar yang penuh dengan tantangan,
- 2) *Visiting*, kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan karakter nasionalisme kepada siswa melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah semisal museum Linggar Jati di Kuningan, Kraton

Kasepuhan dan Kanoman, Gua Sunyaragi, dan tempat pembuatan batik yang ada di Trusmi,

3) Bakti sosial, kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan karakter saling tolong menolong antar sesama. Setiap ada bencana alam siswa SDIT Sabilul selalu selalu sigap untuk melakukan penggalangan dana baik berupa uang maupun baju-baju bekas.

c. Beberapa strategi yang dilakukan SDIT Sabilul Huda dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *moral knowing*
- b. Strategi *moral modelling*
- c. Strategi *moral felling and loving*
- d. Strategi *moral acting*
- e. Strategi *moral punishment*
- f. Strategi *reward*
- g. Strategi *nasehat*
- h. Strategi *habitulasi*

3. Hambatan yang dihadapi oleh SDIT Sabilul Huda dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a. Hambatan yang dihadapi pihak sekolah yaitu,

- 1) Ketersediaan buku pegangan,
- 2) Regulasi pemerintah yang setiap tahun selalu mengalami perubahan,
- 3) Materi ujian sekolah.

b. Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu,

- 1) Administrasi pembelajaran seperti RPP yang terkesan rumit karena rubrik penilaian ke empat aspek (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) tertuang dalam satu RPP,
- 2) Proses evaluasi yang terkesan rumit dan banyak menyita waktu terutama dalam melakukan penilaian aspek sikap spiritual dan sosial, penilain tersebut harus dilakukan setiap hari, padahal mereka setiap hari mengajar di kelas yang berbeda,
- 3) Kesiapan siswa SDIT Sabilul Huda dalam proses pembelajaran terlihat belum maksimal, mereka masih ketergantungan dengan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru
- 4) Laporan hasil belajar terhambat karena kesiapan siswa yang mengikuti ujian susulan dan remedial. Mereka cenderung mengulur-ngulur waktu pelaksanaannya.
- 5) Minimnya sarana dan prasarana semisal LCD menjadikan proses pembelajaran terhambat.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa SDIT Sabilul Huda, penulis memberikan saran-saran yang membangun, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Perlu adanya pelatihan-pelatihan kepada para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang implementasi kurikulum 2013 yang lebih intensif, agar guru lebih paham dan dapat

mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan lebih baik. Selain itu juga pemerintah harus benar-benar menjamin ketersediaan buku guru dan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tidak sering melakukan perubahan kebijakan, jika maksud dan tujuannya sama.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus sering melakukan *up greading* kepada guru-guru terkait pelaksanaan kurikulum 2013. Pihak sekolah juga harus kritis jika adanya perubahan kebijakan dari pemerintah yang sifatnya mendadak dan tidak sesuai dengan realita di lapangan. Selain itu, sekolah harus menyiapkan sarana penunjang pelaksanaan kurikulum 2013 semisal LCD.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kurikulum 2013. Banyak mencari sumber referensi terkait kurikulum 2013. Guru juga dituntut update jika ada perubahan kebijakan yang mendadak. Selain itu, guru juga hendaknya lebih tegas terhadap siswa yang selalu mengulur-ngulur waktu ketika ujian susulan dan remedial.

4. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih semangat lagi dalam belajar, berusaha mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik di rumah maupun sekolah.

5. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya lebih aktif untuk melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa.

6. Bagi Peneliti

Mengingat keterbatasan penulis dalam penelitian ini, kiranya tesis ini bisa menjadi rujukan serta dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Demikianlah pembahasan pada tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kurikulum 2013 terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kaitannya dengan pembentukan karakter siswa.

Penulis menyadari banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan tesis ini, baik secara redaksi, muatan, atau teknik penulisan. Maka dari itu, penulis meminta maaf sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan bisa bermanfaat bagi penulis, dan bagi pembaca. Amin.